

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) (STUDI KASUS: PASAR RAKYAT TIPE A BANGKO, KABUPATEN MERANGIN)

Fitrananda Maulidanti, Febri Juita Anggraini, Winny Laura Christina Hutagalung*

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Jambi

E-mail: winny_laura.ch@unja.ac.id

ABSTRAK

Pasar Rakyat Tipe A Bangko, di Kelurahan Pematang Kandis, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, merupakan pusat aktivitas ekonomi utama yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar. Namun, pengelolaan sampah di pasar ini belum optimal, ditandai dengan penumpukan sampah tanpa pemilahan, kurangnya fasilitas wadah sampah, dan perilaku membuang sampah sembarangan. Hingga kini, belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang diterapkan untuk pengelolaan sampah di pasar ini. Penelitian bertujuan menganalisis timbulan dan komposisi sampah, mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan pedagang terhadap pengelolaan sampah, serta merancang SOP pengelolaan sampah. Metode penelitian menggunakan SNI 19-3964-1994 untuk pengukuran timbulan dan komposisi sampah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata timbulan sampah harian mencapai 58,58 kg, didominasi sampah organik (90,97%) dan plastik (9,03%). Tingkat pengetahuan pedagang mayoritas tinggi (86%) namun tidak merata, sehingga mendukung hipotesis alternatif (H1) dan menjadi dasar penyusunan SOP yang efektif. Rancangan SOP difokuskan pada penguatan peran pedagang dan pengelola pasar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. SOP mencakup pedoman pemilahan, penyediaan fasilitas memadai, serta pelatihan pedagang. SOP ini diharapkan menjadi acuan UPTD Pasar dalam mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas lingkungan pasar, dan mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Pasar Rakyat, SOP, Lingkungan*

ABSTRACT

Bangko People's Market, in the Pematang Kandis Village, Bangko District, Merangin Regency, is a major economic activity center that generates a large amount of waste. However, waste management at this market is not yet optimal, marked by the accumulation of unsegregated waste, a lack of waste disposal facilities, and the behavior of littering. Until now, there has been no specific Standard Operating Procedure (SOP) implemented for waste management in this market. The research aims to analyze the generation and composition of waste, identify the relationship between traders' level of knowledge regarding waste management, and design a waste management SOP. The research method uses SNI 19-3964-1994 for measuring waste generation and composition. The research results show that the average daily waste generation reaches 58.58 kg, dominated by organic waste (90.97%) and plastic (9.03%). The majority of traders have a high level of knowledge (86%), but it is not evenly distributed, thus supporting the alternative hypothesis (H1) and forming the basis for the development of an effective SOP. The SOP design focuses on strengthening the roles of traders and market managers to enhance waste management effectiveness. The SOP includes guidelines for sorting, provision of adequate facilities, and trader training. This SOP is expected to serve as a reference for the Market UPTD in managing waste efficiently and sustainably, improving the quality of the market environment, and supporting the well-being of the surrounding community.

Keywords: *Traditional Market, Waste, Waste Management*

PENDAHULUAN

Kabupaten Merangin dibentuk pada 4 Oktober 1999 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan luas wilayah 7.679 km² yang terbagi menjadi 24 kecamatan, 205 desa, dan 10 kelurahan, Kabupaten Merangin mencatatkan jumlah penduduk sebesar 368.389 jiwa pada tahun 2023. Kecamatan Bangko merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, mencapai 301 jiwa/km². Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kabupaten ini adalah pengelolaan sampah yang belum optimal, dengan timbulan sampah rata-rata mencapai 788,48 ton per hari pada periode 2019-2022.

Pasar Rakyat Tipe A Bangko, yang terletak di Kecamatan Bangko, merupakan salah satu pasar induk yang melayani kebutuhan pokok masyarakat. Diresmikan pada tahun 2018, pasar ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar di bawah naungan Dinas

Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Merangin. Meski memiliki peran strategis, pengelolaan sampah di pasar ini masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus pengelolaan sampah. Sampah yang dihasilkan pasar sering kali tidak dikelola dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan dan kesehatan, seperti bau tidak sedap, penyebaran penyakit, serta penumpukan sampah yang mengganggu kenyamanan pedagang dan pengunjung.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan panduan kerja yang dirancang untuk memberikan kejelasan dan kemudahan dalam melaksanakan suatu proses kerja. Ketidakhadiran SOP pada Pasar Rakyat Tipe A Bangko menjadi penyebab utama tidak terintegrasinya pengelolaan sampah, yang sering kali hanya berfokus pada pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa melalui proses pemilahan. Oleh karena itu, diperlukan rancangan SOP yang komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di pasar

ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis timbulan dan komposisi sampah, mengevaluasi tingkat pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah, serta merancang SOP yang diharapkan mampu mendukung pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan di Pasar Rakyat Tipe A Bangko. Upaya ini juga bertujuan untuk mendukung implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan memperkuat keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Merangin.

TINJUAN PUSTAKA

Pasar rakyat adalah tempat yang memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih mengandalkan aktivitas perdagangan tradisional (Prastiawan & Isbandono, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pasar rakyat memiliki ciri khas berupa interaksi langsung antara pedagang dan pembeli serta keberadaan produk-produk lokal. Dalam konteks regulasi, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, menetapkan bahwa pasar rakyat tipe A harus memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki kapasitas minimal 400 pedagang dan luas lahan minimal 5.000 m². Selain sebagai pusat distribusi produk kebutuhan pokok, pasar rakyat juga mencerminkan budaya dan nilai lokal masyarakat setempat (Prastiawan & Isbandono, 2018).

Sampah merupakan masalah yang tak terhindarkan di pasar rakyat. Menurut SNI 19-3964-1994, sampah didefinisikan sebagai sisa material yang tidak lagi memiliki nilai guna. Sampah dapat dibagi menjadi 2 jenis utama, yaitu sampah organik yang dapat terurai secara alami dan sampah anorganik yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut (Hayon *et al.*, 2023). Timbulan sampah dihitung berdasarkan volume atau berat per satuan waktu untuk membantu perencanaan sistem pengelolaan yang lebih baik. Di pasar rakyat, sampah organik biasanya mendominasi karena aktivitas perdagangan bahan pangan seperti sayuran dan buah-buahan.

Pengelolaan sampah adalah proses yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Ali & Christiawan, 2019). Hierarki pengelolaan sampah menekankan pengurangan sampah di sumber sebagai langkah prioritas, diikuti dengan daur ulang, pengomposan, dan akhirnya pembuangan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan sampah dan meminimalkan residu yang tidak dapat diolah. Pengelolaan yang baik memerlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengelola pasar, dan masyarakat, untuk menciptakan sistem yang efisien dan berkelanjutan.

Salah satu komponen penting dalam pengelolaan sampah yang efektif adalah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP berfungsi sebagai pedoman tertulis yang mengatur setiap langkah dalam proses pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengangkutan, hingga pengolahan (Sasanti *et al.*, 2022). Dengan adanya SOP, setiap pihak yang terlibat memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Di pasar rakyat, SOP sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, mengurangi dampak lingkungan, dan menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman. Dari berbagai literatur yang telah ditinjau, terlihat bahwa pengelolaan sampah di pasar rakyat memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kombinasi antara regulasi yang kuat, partisipasi aktif dari masyarakat, dan penerapan SOP yang sistematis dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah di pasar rakyat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko, Kabupaten Merangin, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Rancangan kegiatan meliputi pengukuran timbulan dan komposisi sampah, survei tingkat pengetahuan pedagang, serta penyusunan SOP berdasarkan hasil analisis. Ruang lingkup penelitian mencakup sampah yang dihasilkan pasar, perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah, serta sistem pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pengelola pasar. Penelitian ini menggunakan bahan berupa sampah organik dan anorganik hasil aktivitas pasar serta kuesioner untuk survei pedagang. Alat yang digunakan meliputi timbangan 20 kg, kantong plastik sampah berkapasitas 40 liter, dan alat pengukur volume berbentuk kotak dengan $p = 1$ m, $l = 0,5$ m, $t = 0,9$ m, *handscoon*, masker, sekop, alat tulis, dan kamera.

Penelitian dilakukan di Pasar Rakyat Tipe A Bangko, yang dipilih karena perannya sebagai pasar induk sekaligus tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampahnya. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi pengukuran timbulan dan komposisi sampah dengan metode *load count analysis*, survei pengetahuan pedagang menggunakan kuesioner, dan observasi serta wawancara dengan pihak pengelola pasar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan pengelolaan pasar, dan regulasi terkait pengelolaan sampah.

Penentuan Sampel Sampling Sampah

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, terdiri dari perhitungan timbulan dan komposisi limbah padat mengikuti SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Sampling yang dilakukan dapat dilihat pada rumus berikut dengan menggunakan SNI 19-3964-1994, yaitu:

$$T = Cd \sqrt{Ts}$$

Dimana:

T = Jumlah sampel

Cd = Koefisien bangunan non perumahan = 1

Ts = jumlah pedagang

Menentukan sampel dengan menggunakan perhitungan SNI 19-3964-1994 didapatkan hasil sebanyak 11 sampel.

Perhitungan Berat Jenis Limbah Padat

$$\text{Rumus densitas (berat jenis sampah)} = \frac{\text{berat sampah (kg)}}{\text{volume sampah (m}^3\text{)}}$$

Perhitungan Rata-Rata Sampah

$$\text{Rata-rata timbulan sampah (kg/hari)} = \frac{\text{berat 1} + \text{berat 2} + \text{berat 3} + \dots + \text{berat}}{\text{hari}}$$

Perhitungan Komposisi Sampah

$$\% \text{ komposisi} = \frac{\text{berat komposisi}}{\text{berat total sampah}} \times 100\%$$

Penentuan Sampel Responden Kuesioner

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang melakukan aktivitas di Pasar Rakyat Tipe A Bangko. Dalam menentukan sampel dengan jumlah pedagang sebanyak 108 pedagang digunakan metode berbasis probabilitas dengan teknik *simple random* sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,05 (5%) dan nilai sebenarnya 95%, sehingga ditentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat ketelitian/batas kesalahan yang diizinkan (*margin of permissible error*) = 0,05 atau 5%

Variabel penelitian mencakup timbulan sampah yang didefinisikan sebagai volume atau berat sampah per hari, komposisi sampah yang menggambarkan proporsi jenis sampah organik dan anorganik, serta tingkat pengetahuan pedagang yang diukur melalui kuesioner dan dikategorikan menjadi rendah, sedang, atau tinggi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis timbulan dan komposisi sampah dilakukan dengan mengacu pada standar SNI untuk menentukan laju timbulan dan proporsi komposisi sampah. Survei tingkat pengetahuan pedagang diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengevaluasi distribusinya. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun SOP pengelolaan sampah dengan mengintegrasikan temuan penelitian dan regulasi nasional. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi praktis yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di pasar, sehingga mendukung kenyamanan, kebersihan, dan keberlanjutan lingkungan pasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Timbulan dan Komposisi Sampah

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata timbulan sampah harian di Pasar Rakyat Tipe A Bangko adalah sebesar 58,58 kg. Komposisi sampah didominasi oleh sampah organik dengan persentase 90,97%, sedangkan sampah anorganik, seperti plastik, hanya sebesar 9,03%. Data ini diolah menggunakan metode *load count analysis* dan mengacu pada SNI 19-3964-1994.

Tabel 1. Berat Timbulan Setelah Hentak

No. Sampel	Timbulan Sampah (kg/hari)								Total (kg)	Rata-rata (kg)
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	7,8	5,2	4,4	7,28	4,75	4,33	4	4,35	42,11	5,26
2	8	8,7	4,2	6,35	4,75	4,3	2,4	4,6	43,3	5,41
3	3,25	3,95	5	3,74	5	3,7	4,25	4,95	33,84	4,23
4	4,45	4	5,31	3,8	4,78	3,25	6,02	3,4	35,09	4,39
5	8	4,05	3,7	5,7	4,3	4,27	7,65	4,5	42,17	5,27
6	6,5	5,5	4,15	7,05	4,3	5,75	3,65	7,2	44,1	5,51
7	6,05	8,15	5,9	3,69	5,4	2,6	3,5	4,55	39,89	4,99
8	12,7	5,65	5,4	3,2	6,45	4,25	7,5	3,85	49	6,123
9	11,35	3,48	7	3,9	2,09	7,3	7,35	4,55	47,02	5,88
10	13,35	4,22	4	3,03	6,35	6,8	2,9	7,95	48,6	6,08
11	7,7	4,2	5,4	4,4	2,85	6,5	7,98	4,8	43,83	5,48
Total (kg)	89,25	57,1	54,46	52,14	51,02	53,05	57,20	54,7	468,95	-
Rata-rata (kg)	8,11	5,19	4,95	4,74	4,64	4,82	5,20	4,97	-	5,33

Berdasarkan Tabel 1, timbunan sampah di 11 lapak Pasar Rakyat Tipe A Bangko selama 8 hari sampling menunjukkan variasi berat jenis sampah, dengan rata-rata berat setelah hentak berkisar antara 4,64 kg/hari hingga 8,11 kg/hari. Proses hentakan dilakukan tiga kali untuk mengurangi ruang kosong antar partikel sampah, membuat sampah lebih padat dan terkompresi, meskipun berat totalnya tetap sama. Tujuan hentakan ini adalah untuk memperoleh pengukuran volume yang lebih akurat, mencerminkan kepadatan sampah yang sesungguhnya. Pada hari pertama pengambilan sampel, 24 Oktober 2024, timbunan sampah tercatat paling besar akibat perubahan jadwal pembersihan pasar. Pembersihan yang biasanya dilakukan pagi hari pada tanggal 22 Oktober, dialihkan ke malam hari, dan pada tanggal 23 Oktober tidak ada pembersihan akibat ketidakhadiran petugas. Akibatnya, sampah yang menumpuk pada tanggal 23 Oktober tidak dibersihkan hingga 24 Oktober, menyebabkan volume sampah lebih tinggi pada hari tersebut, sebelum kembali normal setelah pembersihan sesuai jadwal pada 24 Oktober.

Massa Jenis Sampah/Densitas (Kg/m^3)

$$\text{Densitas} = \frac{\text{berat sampah (kg)}}{\text{volume sampah (m}^3\text{)}}$$

Sesuai dengan rumus diatas maka perhitungan dapat dilanjutkan dengan memasukkan data sesuai hasil sampling hari pertama sebagai berikut:

Diketahui:

Panjang = 1 meter

Lebar = 0,5 meter

Tinggi = 0,90 meter

Volume Sampah = $P \times L \times T$

$$= 1 \times 0,5 \times 0,90$$

$$= 0,45 \text{ m}^3$$

Berat sampah dalam kotak = 89,25 kg

$$\text{Densitas} = \frac{\text{berat sampah}}{\text{volume sampah}}$$

$$\text{Densitas} = \frac{89,25 \text{ kg}}{0,45 \text{ m}^3}$$

$$= 198,33 \text{ kg/m}^3$$

Tabel 2. Perhitungan Massa Jenis Sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko

Hari ke-	Dimensi Kotak Pengukur (m)			Volume (m^3)	Berat Sampah yang Disampling (kg)	Massa Jenis Sampah (kg/m^3)
	P	L	T			
1	1	0,5	0,90	0,45	89,25	198,33
2	1	0,5	0,88	0,44	57,1	129,77
3	1	0,5	0,88	0,44	54,46	123,77
4	1	0,5	0,87	0,44	52,14	118,5
5	1	0,5	0,87	0,44	51,02	115,95
6	1	0,5	0,87	0,44	53,05	120,57
7	1	0,5	0,90	0,45	57,23	127,18
8	1	0,5	0,89	0,45	54,7	121,56
Massa Jenis Rata-rata (kg)						131,33

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa densitas sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko sebesar $198,33 \text{ kg/m}^3$, yang lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian di Kawasan Islamic Center Tanjung Balai Karimun dengan densitas sampah terbesar pada kategori organik sebesar $105,478 \text{ kg/m}^3$ (Ersali *et al.*, 2021). Perbedaan ini dapat

Total Timbunan Sampah

Tabel 3. Total Timbunan Sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko

Hari Ke-	Berat Sampling (kg)	Volume Sampah (m^3)	Massa Jenis Sampah (kg/m^3)	Volume Total (m^3)	Timbunan (kg/hari)
1	89,25	0,45	198,33	0,45	89,25
2	57,1	0,44	129,77	0,44	57,10
3	54,46	0,44	123,77	0,44	54,46
4	52,14	0,44	118,5	0,44	52,14
5	51,02	0,44	115,95	0,44	51,02
6	53,05	0,44	120,57	0,44	53,05
7	57,23	0,45	127,18	0,45	57,23
8	54,7	0,45	121,56	0,45	54,70
Timbunan Sampah Rata-rata (kg)					58,58

disebabkan oleh variasi karakteristik sampah yang dihasilkan, pola aktivitas, dan tingkat pemadatan sampah di masing-masing lokasi. Hasil tersebut menjadi acuan untuk memahami bahwa kondisi pasar dengan aktivitas padat cenderung menghasilkan densitas sampah yang lebih tinggi dibandingkan kawasan lainnya.

Berdasarkan data pada Tabel 3, timbunan sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko selama 8 hari bervariasi antara 51,02 kg hingga 89,25 kg, dengan rata-rata 58,58 kg/hari. Variasi ini dipengaruhi oleh faktor seperti jumlah pengunjung, aktivitas perdagangan, dan jenis barang yang dijual. Kerapatan sampah ini bergantung pada komposisi sampah, di mana sampah organik cenderung memiliki massa jenis lebih tinggi dibandingkan sampah anorganik seperti plastik atau

kertas. Massa jenis sampah berkisar antara 115,95 kg/m³ hingga 198,33 kg/m³, yang menunjukkan perbedaan kerapatan sampah berdasarkan komposisi, dengan sampah organik memiliki massa jenis lebih tinggi dibanding sampah anorganik. Volume sampah rata-rata adalah 0,44 m³ hingga 0,45 m³/hari, yang menjadi acuan dalam perancangan fasilitas pengelolaan sampah, seperti kapasitas tempat penampungan dan frekuensi pengangkutan.

Komposisi Sampah

Tabel 4. Komposisi Sampah Pasar Rakyat Tipe A Bangko

Jenis Sampah	Berat Komposisi Hari Ke-								Total (kg)	Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Organik	82,1	53,9	48,09	47,02	44,91	47,79	51,85	50,8	426,46	90,97
Plastik	7,05	3,2	6,37	5,12	6,11	5,26	5,35	3,9	42,36	9,03
Total (kg)	89,15	57,1	54,46	52,14	51,02	53,05	57,2	54,7	468,82	100

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa komposisi sampah di area Pasar Rakyat Tipe A Bangko, Kabupaten Merangin, didominasi oleh sampah organik dengan persentase sebesar 90,97%. Sampah organik ini sebagian besar berupa sisa sayuran, sisa buah-buahan, dan sisa bahan makanan yang dihasilkan oleh aktivitas perdagangan di pasar. Jenis sampah organik tersebut mencerminkan karakteristik pasar tradisional, di mana bahan-bahan segar menjadi komoditas utama. Sampah plastik mencapai 9,03% dan untuk jenis sampah kertas, logam, kaca, karet, kaleng, dan besi, tidak ditemukan selama proses pengambilan sampel, sehingga persentasenya adalah 0%.

Hubungan Antara Pengetahuan Pedagang tentang Pengelolaan Sampah Pasar Rakyat Tipe A Bangko

Dengan sampel sebanyak 85 responden, diperoleh derajat kebebasan (df) s. Berdasarkan distribusi tabel r dengan tingkat signifikansi 10% (0,1), nilai r tabel yang digunakan adalah 0,213. Kriteria penilaian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel (0,213), maka butir instrumen dinyatakan valid.
- Jika r hitung negatif atau r hitung $< r$ tabel (0,213), maka butir instrumen dianggap tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan pada masing-masing item kuesioner, dan hasilnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dengan sampel sebanyak 85 responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pedagang tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko Tahun 2024

Pengetahuan Pedagang	Skala Ukur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	$10 \leq \text{Skor} < 23,3$	0	0%
Sedang	$23,3 \leq \text{Skor} < 36,6$	12	14%
Tinggi	$36,6 \leq \text{Skor} \leq 50$	73	86%
Total		85	100%

Sumber: Pengolahan SPSS, 2024.

Penelitian ini mengukur skor pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah menggunakan kuesioner dengan skor antara 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi) pada 10 pertanyaan. Skor total berkisar antara 10 (skor minimum) hingga 50 (skor maksimum). Berdasarkan interval 13,33, tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga: rendah ($10 \leq \text{Skor} < 23,3$), sedang ($23,3 \leq \text{Skor} < 36,6$), dan tinggi ($36,6 \leq \text{Skor} \leq 50$). Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pedagang (89%) berada pada kategori pengetahuan tinggi, sementara hanya 14% yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada pedagang dengan kategori rendah. Dengan demikian, distribusi pengetahuan pedagang tidak merata, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pedagang tidak merata pada semua kategori lebih sesuai dengan data.

Pembuatan SOP untuk Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko

Referensi yang digunakan dalam pembuatan Rekomendasi SOP Pengelolaan Sampah Pasar Rakyat Tipe A Bangko antara lain: SOP Pengelolaan Pasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020, SOP Pengangkutan Sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta Tahun 2022, dan SOP Pengelolaan Sampah Domestik dalam Kondisi Bencana LPPM Universitas Diponegoro. Tujuan SOP:

- Meningkatkan efisiensi pengumpulan dan pengelolaan sampah.
- Mendorong partisipasi pedagang dalam pemilahan sampah.
- Meminimalkan dampak lingkungan akibat sampah.

d. Membentuk kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Pasar Rakyat Tipe A Bangko.

Tabel 6. Rekomendasi SOP Pengelolaan Sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko

Uraian Pekerjaan	Pelaksana					Mutu Baku			Keterangan
	DLH Kabupaten Merangin	Kepala UPTD Pasar	Pengelola Pasar	Petugas Kebersihan	Pengangkut /Supir Truk Sampah	Kelengkapan	Waktu	Output	
Mengkoordinir pelaksanaan						-	30 menit	-	-
Petugas wajib mengenakan APD lengkap dan mengambil alat di gudang penyimpanan						Masker, sarung tangan, sepatu boot, log book, selama bekerja	5 menit	Mencegah hal yang membahayakan diri	-
Menjaga kebersihan ruang pengelola pasar						Sapu, alat pel, kain lap, desinfektan, pembersih kaca	15 menit	Terciptanya ruang kerja pengelola yang bersih dan sehat	-
Petugas memulai pembersihan dan sampah dipisahkan, kemudian dibawa ke TPS						Armada, personil	2 jam	Sampah yang telah dipilah	Menyesuaikan banyaknya volume sampah
Pengangkutan sampah ke TPA						Armada, pakaian kerja lapangan, alat- alat kebersihan dan pengangkutan	1,5 jam	Sampah diangkut ke TPA	Menyesuaikan jarak dari pasar ke TPA
Inspeksi harian						Pengelola Pasar	15 menit	SOP dijalankan	-
Evaluasi bulanan						Data Sampah Pasar	1 jam	Solusi baru	Identifikasi kendala dan solusi baru
Mendukung pengadaan fasilitas pengelolaan sampah dan pelatihan pemilahan sampah						Gunakan poster, brosur, dan media visual di area pasar untuk memberikan edukasi	20 menit	Pemilahan Sampah	-

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sampah yang dihasilkan Pasar Rakyat Tipe A Bangko didominasi oleh sampah organik dengan persentase sebesar 90,97% dan sampah plastik 9,03%. Selama proses sampling tidak didapati sampah besi, kaleng, kaca.
2. Sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Tipe A Bangko, namun distribusinya tidak merata, dengan dominasi pada kategori tinggi

(86%) dan sedang (14%), dan menjadi dasar penyusunan SOP yang efektif.

3. Rekomendasi SOP Pengelolaan Sampah yang diajukan meliputi struktur pengelolaan sampah, pemilahan dan pengolahan sampah di TPS, pengadaan dan pemeliharaan peralatan, edukasi dan sosialisasi, dan pengawasan dan evaluasi.

Adapun saran dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berdasarkan data timbulan sampah pada penelitian ini, sampah organik memiliki persentase terbesar, untuk itu pihak pasar bisa bekerja sama atau menyokong untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
2. Perlu adanya penambahan personal petugas kebersihan dan penambahan peralatan kebersihan serta dengan pembagian frekuensi pelayanan, pengumpulan dan penggunaan kendaraan pengangkutan sampah secara efektif dan efisien serta peningkatan pemeliharaan alat.
3. Perlu adanya analisis terkait peran serta masyarakat dalam aspek kepatuhan peraturan pembuangan sampah yang telah ditetapkan dan penjagaan kebersihan lingkungan.
4. Disarankan menambah personel untuk membantu pengumpulan data dan analisis agar penelitian lebih efisien, terorganisir, dan mengurangi beban kerja peneliti utama.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1061-107.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa terima kasih, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Febri Juita Anggraini, S.T., M.T. dan Ibu Ir. Winny Laura Christina Hutagalung, S.T., M.T., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian ini. Terima kasih juga kepada Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Merangin atas izin dan kesempatan melakukan penelitian di Pasar Rakyat Tipe A Bangko, serta kepada para pedagang yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengelolaan sampah dan lingkungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastiawan, A., & Isbandono, P. (2018), *The Role Of Local Governments In Traditional Market Revitalization: In Journal of Physics: Conference Series*. 953(1), 1-6.
- Hayon, P. L., Kewawo, Y. S., Lawalu, S., Tokan, F. B. & Nyong, F.. (2023). Pembersihan Sampah Bersama Pemuda di Pasar Tradisional Mirek, Desa Oringbele, Kecamatan Witihamu, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4): 1014–1024. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.560>
- Ali, M. & Christiawan, P. I. (2019). Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja: *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.23887/jjg.v7i1.20672>
- Sasanti, E. E., Animah, & Aditya, B. S. (2022). Pelatihan Penyusunan Standar Operasional Prosedur pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram: